



SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik

SWARA
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index>

Pembelajaran Musik Ansambel dalam Mata Pembelajaran Seni Budaya melalui Media Daring di SMP Negeri 13 Tasikmalaya

Ressa Sri Khoerunnisa, Sukanta, Oya Yukarya*

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence: E-mail: ressasrikhoerunnisa@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penyusunan materi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil yang dicapai dalam pembelajaran musik ansambel melalui media daring di SMPN 13 Tasikmalaya. Hasil penelitian dalam pembelajaran musik ansambel melalui media daring di SMPN 13 Tasikmalaya, berdasarkan penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran mengacu pada indikator. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memaparkan serta mendeskripsikan peristiwa pada saat penelitian berlangsung. Indikator pencapaian kompetensi yaitu siswa mampu menguraikan cara memainkan alat musik ansambel Gamelan dan memainkan alat musik sesuai lagu yang dinyanyikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui media dalam jaringan sangat tergantung pada kondisi kesiapan siswa masing-masing. © 2024 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diserahkan 1 Maret 2024

Revisi Pertama 15 Maret 2024

Diterima 1 Mei 2024

Tersedia online 1 Juni 2024

Tanggal Publikasi 1 Agustus 2024

Kata Kunci:

Pembelajaran Daring,

Pembelajaran Musik Ansambel.

1. PENDAHULUAN

Setiap kegiatan belajar mengajar memiliki tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran sangat penting dalam proses belajar-mengajar. Tujuan pembelajaran atau *instructional objective* adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki bahkan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran merupakan arah yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Namun situasi pembelajaran mengalami perubahan seiring dengan tuntutan keadaan karena adanya wabah covid-19. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi saat ini yaitu adanya pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) yang memaksa proses pembelajaran tatap muka yang diselenggarakan oleh setiap satuan pendidikan dihentikan sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) (Aniq, dkk., 2020).

Beberapa media daring yang efektif dan banyak digunakan di masyarakat di antaranya jejaring sosial, konferensi video dan aplikasi pembelajaran. Jejaring sosial awalnya digunakan oleh masyarakat untuk ajang sosialisasi di dunia maya. Namun semenjak penyebaran covid-19 jejaring sosial oleh sebagian masyarakat digunakan sebagai media pembelajaran daring. Diperjelas oleh (Nurfadhilah, 2020) bahwa sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Dalam masa pandemi seperti ini, proses belajar yang diselenggarakan disekolah- sekolah dalam bentuk daring (dalam jaringan) dikenal dengan istilah PJJ (pembelajaran jarak jauh). Kemudian, (Rosmana et al., 2022) menyebutkan bahwa dengan sistem pembelajaran daring memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengeksplorasi dirinya dalam menuangkan kemampuannya, serta dapat menumbuhkan kreativitas terbaru, suasana baru, dan variasi pembelajaran yang baru.

Dengan uji pandemi covid-19 ini, kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah dan kini menjadi belajar di rumah. Semenjak adanya covid-19, peserta didik menggunakan sistem pembelajaran secara daring, pembelajaran dengan menggunakan class room dan whatsapp. Pada Pembelajaran jarak jauh atau daring ini dimulai pada tanggal 16 Maret 2020, dimana peserta didik mulai belajar dari rumah masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah. De Bruin (dalam Hanan et al, 2022) menjelaskan bahwa pendidikan musik pada saat pandemi dapat mempromosikan interaksi yang sehat dan mempersonalisasikan pemahaman atas keterhubungan dan kesejahteraan psikologis siswa. Interaksi itu dapat mendukung empat kualitas relasi interpersonal yang mempromosikan koneksi antara pengajar dengan pembelajar musik, yaitu dengan adanya pengakuan, kecerdasan, keterhubungan, serta respons-respons positif.

(Sukandar dan Astika, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran musik dan pendidikan berbasis kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Kegiatan pembelajaran sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Dalam situasi Covid19, guru harus memanfaatkan media online agar aktivitas pembelajaran tetap berlangsung. Diperkuat oleh (Mudinillah, 2019) bahwa Penggunaan media online dalam proses pembelajaran selain mempermudah dalam akses, juga dapat sebagai cara mengatasi kondisi lingkungan mahasiswa

Oleh karena itu, guru harus melakukan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, di antaranya dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran ansambel dalam penelitian ini yang dilaksanakan secara daring.

Musik merupakan bunyi yang dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan irama, melodi dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan berupa bunyi yang teratur (Masu et al, 2021). Berdasarkan pernyataan (Widiyanto et al, 2023) “Ansambel musik merupakan materi pembelajaran seni budaya yang melibatkan keaktifan dari peserta didik. Proses pembelajaran ansambel musik tidak hanya menekankan pada capaian keterampilan bermusik peserta didik saja, namun juga sikap afektif yang dapat diperhatikan dari perilaku asertif peserta didik.”

Pembelajaran seni musik ansambel dilakukan dengan berkelompok. Dalam musik ansambel ini, peserta didik dapat menuangkan ide atau menanggapi instrumen dan lagu yang akan digunakan. Strategi pada praktiknya, dari persiapan diri hingga pertunjukkan/penampilan dapat mempengaruhi dan menunjang keberhasilan suatu kelompok untuk mencapai produksi suara yang maksimal (Dewi et al., 2021). Penggunaan media adalah salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar dan kualitas pembelajaran itu sendiri (Pahan, 2020). Dalam hal ini, media daring digunakan pada penelitian ini.

Pada pembelajaran musik ansambel di SMPN 13 Tasikmalaya, metode pembelajaran yang ditetapkan oleh guru dalam kurikulum 2013 dengan menggunakan metode cyber learning, diskusi dan tanya jawab melalui aplikasi class room dan whatsapp. (Mubaidillah et al, 2022) *cyber learning* adalah suatu model pembelajaran yang memanfaatkan kekuatan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet. Situasi pandemi covid-19 ini telah memberikan begitu banyak pelajaran, tidak hanya tentang upaya memutuskan rantai penularannya akan tetapi perubahan pengalaman belajar mengajar yang dialami oleh semua komponen pendidikan.

Berdasarkan pernyataan tersebut jelas bahwa salah satu pendekatan pembelajaran musik ansambel pada situasi covid-19 yaitu melalui media daring. Berbagai upaya yang dilakukan guru dalam menyusun materi sampai membuat evaluasi dalam proses pembelajaran melalui daring terus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi inovasi dan pengembangan pembelajaran musik ansambel di sekolah.

2. METODE

Penelitian dengan judul “Pembelajaran Musik Ansambel dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Melalui Media Daring di SMP Negeri 13 Tasikmalaya” didesain yakni dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memaparkan serta mendeskripsikan peristiwa pada saat penelitian berlangsung. (Waruwu, 2022) & (Anggito dalam Septiani et al, 2022) dalam Penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. (Adlini, dkk., 2022) Penelitian kualitatif lebih mementingkan ketepatan dan kecukupan data. Penekanan dalam kualitatif adalah validitas data, yaitu kesesuaian antara apa yang dicatat sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi pada latar yang diteliti, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Adrian, 2022). Kemudian, (Calvin, 2019) menjelaskan tipe penelitian deskriptif yaitu dengan memaparkan subjek penelitian, tipe penelitian ini didasarkan pada pertanyaan dasar yaitu “bagaimana”. Pada penelitian ini

metode kualitatif deskriptif memudahkan penulis untuk meneliti bagaimana pembelajaran Ansambel dalam pembelajaran seni budaya melalui media daring.

Subjek Penelitian dalam penelitian ini yaitu pengajar Seni Budaya (Seni Musik) dan peserta didik SMP Negeri 13 Tasikmalaya yang terlibat dalam pembelajaran musik ansambel melalui media daring. Kegiatan pembelajaran musik ansambel melalui media daring ini dipimpin oleh Ibu Iis Sonariah, S.Pd. Lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu di SMP Negeri 13 Tasikmalaya yang beralamatkan di Jl. Letjen H. Ibrahim Adjie KM.2, Sukamajukaler, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan SMP Negeri 13 Tasikmalaya ini adalah didasarkan pada permasalahan yang sedang dihadapi sekolah berhubungan dengan kegiatan Pembelajaran Seni Budaya pada materi musik ansambel khususnya Gamelan Sunda. Secara sepintas, peneliti mengamati pembelajaran musik ansambel melalui media daring yang ada di SMP Negeri 13 Tasikmalaya dan menjadi salah satu materi ajar yang cukup menarik untuk peserta didik SMP Negeri 13 Tasikmalaya.

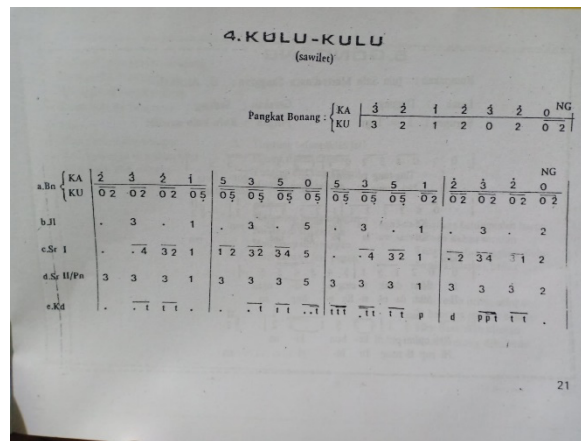
Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini seperti wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis serta lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara dilaksanakan langsung dengan menggunakan protokol kesehatan. Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara kepada Ibu Iis Sonariah, S.Pd selaku pengajar seni budaya SMP Negeri 13 Tasikmalaya dan peserta didik Kelas VIII F yang mempelajari musik ansambel melalui media daring untuk teori sedangkan untuk praktek di sekolah. Studi dokumentasi meliputi foto-foto, gambar kegiatan, rekaman wawancara, pengumpulan data angket mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, dan dokumentasi lainnya dengan alat bantu seperti alat tulis, kamera, ponsel, laptop dan juga studi literatur.

Kemudian, analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. (Yusra, 2021) Ketiga komponen utama tersebut harus ada dalam analisis data kualitatif karena hubungan dan keterikatan antara ketiga komponen itu perlu dikomparasikan untuk menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Suatu pembelajaran akan berhasil apabila pemilihan materi dilakukan secara baik dan tepat oleh guru, sebab materi yang dipilih akan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Berikut beberapa tahapan yang dilakukan pengajar dalam pemilihan materi Pembelajaran Musik Ansambel Melalui Media Daring. Dalam pemilihan materi, guru materi berdasarkan silabus pada mata pelajaran Seni Budaya sesuai Telaah Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan sebelum dibuatnya Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, guru menyesuaikan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti yang ada pada Silabus Seni Budaya. Dalam pemilihan silabus ini disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid19 yang belum usai. Pada pemilihannya, guru mengambil materi inti yang dibutuhkan dalam pembelajaran kelas VIII yaitu memainkan alat musik ansambel karena bentuk pembelajaran praktik yang bisa dilaksanakan seluruh siswa dan akhirnya dapat dijadikan sebagai Kompetensi Dasar didalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi. Penjabaran yang tersusun dalam silabus seni budaya diantaranya identitas silabus, kompetensi inti, materi pokok, indikator pencapaian, kegiatan pembelajaran, jenis penilaian, sumber belajar dan alokasi waktu.



Gambar 2.

Materi Pembelajaran posisi lagu gamelan di kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya

Pilihan materi posisi lagu diatas diambil dari salah satu sumber buku bahan ajar guru untuk diberikan kepada siswanya. Posisi lagu tersebut digunakan sebagai salah satu bahan pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang berupa posisi lagu yang paling dasar, agar siswa mengenal beberapa posisi lagu di Gamelan Degung. Adapun alasan lain dari guru menggunakan posisi lagu tersebut dapat memudahkan siswa menghafal ketukannya.

Dalam pembelajaran, alat musik yang dimainkan adalah satu persatu alat dikarenakan untuk latihan belajar alat gamelan butuh kekompakan dengan kelompoknya. Guru memberikan terlebih dahulu teknik bermain alat gamelan yaitu bonang. Pada alat musik bonang guru mengajarkan teknik tabuh gamelan, yang digunakan pada alat bonang, gamelan degung menggunakan pentatonis (da- mi- na – ti – la – da), untuk mengenal karakter setiap bunyi waditra, serta mengenal interval antar nada, memainkan nada- nada tersebut berulang-ulang kali sampai sekelompok siswa bisa merasakan setiap karakter bunyi.

Proses pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan dilakukan secara ke sekolah satu kelompok - satu kelompok, karena mengikuti peraturan yang berlaku. Persiapan pembelajaran musik ansambel kelas VIII secara daring di SMP Negeri 5 Tasikmalaya antara lain:

Materi pokok/pembelajaran yang diberikan pada siswa kelas VIII yaitu posisi lagu “Catrik” yang berasal dari daerah Sunda dan lagu “Kulu-Kulu” yang berasal dari daerah Sunda. Mendengarkan posisi lagu “Catrik”. Membaca notasi posisi lagu “Catrik”. Menuliskan pola irama posisi lagu “Catrik”. Memainkan posisi lagu “Catrik” pada salah satu alat saron 1 dan Saron 2 Secara bergantian sampai sekelompok kebagian untuk memainkan salah satu alat musik gamelan yaitun saron 1 dan 2. Pada kegiatan pembelajaran musik ansambel meliputi tempo dan dinamika lagu yang dimainkan dengan alat musik gamelan yang ada.

Indikator dalam pembelajaran musik ansambel ini siswa dapat membaca notasi musik pentatonis, serta memainkan posisi lagu dengan salah satu alat music gamelan yang ada melalui posisi lagu “Catrik” dalam 5 pertemuan yaitu: 1) Dapat menyebutkan ruang lingkup perangkat gamelan degung; 2) Dapat menjelaskan kedudukan gemalan degung; 3) Dapat menjelaskan teknik tabuhan masing-masing instrument; 4) Dapat membaca partiture; 5)

Dapat menabuh instrumen berdasarkan partitur yang disediakan; 6) Dapat memainkan instrumen bonang dengan mengorganisasikan tugas tangan kanan dan kiri pada teknik “gumekan”; 7) Dapat memainkan instrumen berdasarkan partitur.



Gambar 2.
Proses latihan Gamelan posisi lagu Catrik
di kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya

Dalam pembelajaran musik ansambel ini terdapat penilaian pembelajaran yang diberikan diantaranya: 1) Teknik tabuhan gamelan antar instrumen yang siswa bawaan lewat posisi lagu “Catrik”; 2) Siswa dapat memainkan dan menampilkan posisi lagu “Catrik” dengan tempo dan dinamika belum benar.

Alokasi waktu pembelajaran musik ansambel sebanyak waktu 9 x 40 menit (3 x pertemuan). Berdasarkan kesepakatan dan melakukan pertemuan sebanyak 3 kali. Dalam kegiatan dipertemuan kelima siswa diberikan tugas akhir pada pertemuan sebelumnya dengan memainkan alat music secara individual dan secara berkelompok dengan beranggotakan 6-7 orang. Sebagian siswa memainkan alat music saron 1, saron 2, jenglong, bonang. Rata-rata yang memainkan alat musik bonang merupakan siswa perempuan. Adapun kendala yang dihadapi siswa yaitu pada saat memainkan gamelan belum bisa secara berkelompok, dan tempo nya pun berantakan, ada yang kecepatan da nada yang tergsa-gesa. kalau secara individual ada yang sebagian masih belum bisa memainkan alat music gamelan, siswa dari tiap kelompok yang kurang lancar dalam bermain alat musik Saron 1, Saron 2, Jenglong, Bonang dan Goong. dan yang tidak mengikuti dating ke sekolah untuk latihan Gamelan, bisa susulan dengan waktu yang telah ditentukan.

Pada kegiatan pembelajaran musik ansambel ini dijalankan untuk teori melalui media daring, dan untuk praktik secara langsung di sekolah. Guru memberikan tugas kepada siswa secara individual dengan memberikan tugas berupa soal tentang alat musik gamelan, untuk praktiknya memainkan alat musik gamelan degung dengan posisi lagu “Catrik” yang nantinya akan dinilai oleh guru secara individual melewati teknik memainkan alat musik, ketepatan nada, dan ketepatan tempo dalam memainkan alat musik tersebut dan hasil dari secara berkelompok dalam pembelajaran musik ansambel.

Metode yang guru terapkan pada saat pembelajaran berlangsung diantaranya guru mendemonstrasikan terlebih dahulu secara langsung, sehingga siswa dapat mengimitasi dengan baik dalam proses latihan.

3.2 Pembahasan Penelitian

Guru memilih materi pembelajaran diawali dengan mengolah silabus, menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memilih metode yang tepat dalam pembelajaran hingga pemilihan sumber belajar. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan oleh (Marsani et al, 2021) Persiapan sebelum memulai proses pembelajaran sebagai kunci keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah RPP. Dilanjut oleh (Gustiansyah et al, 2020) &

(Kinesti et al, 2022) dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tercantum juga metode atau model pembelajaran yang akan digunakan saat guru mengajar. Pada temuan rancangan pembelajaran, terdapat beberapa poin Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada silabus seni budaya yang harus dicapai oleh peserta didik. Dalam Kompetensi Inti (KI) memiliki 4 poin sedangkan pada Kompetensi Dasar (KD) memiliki 2 poin yang harus dicapai dengan berbagai pencapaian indikator didalamnya.

Menurut guru seni budaya di SMPN 13 Tasikmalaya, banyak siswa yang kurang memahami terhadap memukul alat musik dan cara menengkep alat musik gamelan. Dalam memainkan alat tersebut beberapa siswa masih menggunakan satu tangan dan tidak menengkep memakai tangan kiri ketika bermain, dikarenakan tidak terbiasa dan tidak mengetahui adanya teknik tengkep pada tangan kiri terhadap alat musik gamelan. Selanjutnya peneliti memberikan materi teknik bermain pada alat musik jenglong dan bonang melalui posisi lagu "catrik". Peneliti terlebih dahulu memberitahu bagian-bagian yang terdapat pada alat musik saron 1, saron 2, bonang, jenglong, dan goong, kemudian memberitahu dari nada tertinggi sampai nada terendah. Selain itu peneliti menjelaskan juga perbedaan rentang nada yang dimiliki pada setiap aditra gamelan degung. Setiap peserta didik harus tahu tentang susunan dan rentang nada waditra gamelan degung yang lainnya yang bukan pegangannya dan juga mengenal susunan dan rentang nada waditra gamelan degung yang lainnya yang bukan pegangannya, karena pada tahap selanjutnya peserta didik tidak hanya menguasai dan memainkan satu alat waditra gamelan degung saja, tetapi menguasai semua waditra gamelan degung. Tapi masih banyak siswa yang belum mengetahui tengkep pada saron 1 dan saron 2, bonang, jenglong, dan goong. Artinya guru memperhatikan kemampuan siswa untuk menangkap materi yang disampaikan dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Pada pemilihan metode belajar, guru mampu menyampaikan metode-metode pembelajaran dengan baik diantaranya metode demonstrasi yang ada pada tiap pembelajarannya, (sesuai dengan pernyataan (Mulyati, 2021) bahwa metode demonstrasi salah satu metode mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa)), metode cyber learning metode diskusi, dan tanya jawab. Pada proses belajar mengajar yang dilaksanakan selama seminggu sekali dalam kurun waktu 5 minggu, peneliti melihat hasil yang kurang baik dalam pembelajarannya. Disamping hal itu, latar belakang guru dari lulusan seni rupa, alhasil tidak menguasai materi alat musik ansambel diantaranya Gamelan.

Hasil yang diperoleh peneliti pada pembelajaran musik ansambel kelas VIII secara daring di SMPN 13 Tasikmalaya ini cukup signifikan antara materi yang diberikan dengan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Namun, latar belakang guru yang membuat terhambat pembelajaran siswa menjadi kurang paham dikarenakan salah satu guru di SMPN 13 Tasikmalaya bukan lulusan dari Pendidikan Seni Musik. Adapun yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam mata pelajaran ini hanya dapat dinilai dari kelancaran dalam memainkan alat musik gamelan degung secara langsung. Hal tersebut dinyatakan pada pengumpulan data angket bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh membuat siswa cukup sulit untuk mata pelajaran seni budaya terutama pada pembelajaran musik ansambel, tetapi berkat diberi izin oleh kepala sekolah praktik gamelan secara langsung membantu siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru seni budaya, Ibu Iis Sonariah bahwa pembelajaran musik ansambel kelas VIII yang dilakukan secara daring di SMP Negeri 13 Tasikmalaya ini terdapat banyak kesulitan dalam menilai kemampuan siswa karena tidak dapat melihat siswa yang benar-benar bisa memainkan alat musik gamelan degung. Sehingga, terdapat kendala dalam memberikan kritik maupun masukan karena siswa belum benar-benar paham. Tetapi beliau menganggap bahwa pembelajaran musik ansambel yang

dilakukan secara daring ini berjalan dengan lumayan baik karena dapat memberikan suatu perkembangan terhadap siswa dan dilihat dari banyaknya siswa yang dapat menguasai materi.

4. KESIMPULAN

Dalam pemilihan materi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa diantaranya tentang mengamati dan memainkan alat musik gamelan, Dalam materi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa diantaranya tentang jenis musik tradisional, teknik bermain alat musik, dan cara memainkan alat musik, merujuk dari buku Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Seni Budaya SMP/Mts Kelas VIII dan buku sekar gending Degung.. Pada pembelajaran musik ansambel guru juga memberikan materi posisi lagu untuk dimainkan oleh siswa. Kegiatan pembelajaran ini dimulai dari pemahaman materi yang diberikan guru kepada siswa lewat aplikasi WhatsApp atau Google Classroom. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran ansambel melewati posisi lagu: Catrik” dan hasil akhir dari pembelajaran adalah menampilkan dan mengevaluasi tugas akhir secara langsung secara individu. Setelah selesai individu, siswa digabungkan dengan kelompoknya untuk memainkan alat musik gamelan degung bersama-sama atau berkelompok. Dalam hal ini, para siswa kurang meraih nilai yang maksimal.

5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis memastikan bahwa makalah tersebut bebas dari plagiarisme.

6. REFERENCES

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Adriaan. (2022). Pembelajaran Ear Training. *Jurnal Pengkajian, Penyajian dan Penciptaan Musik*, 11(1), 50-64.
- Aniq., Amalia., Fatonah & Siti. (2020). Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Pandemic Covid19 (Studi Kasus di MI Ma’had Islam Kopeng). *Indonesian Science Indonesian Journal*, 1(3), 148-164.
- Calvin, G.G.S. (2019). Gaya Hidup dan Kreativitas (Studi Deskriptif Kualitatif pada Anton Ismael). *Jurnal Koneksi*. 3(1), 170-175.
- Dewi, A. K., Koapaha, R. B., & Simpatutang, L. (2021). Keterampilan Ansambel dalam Musik Kamar (Studi Kasus Marskanskey String Quartet). *Sorai: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 14(1), 12-25.
- Masu, E. (2021). Musik Gong Gendang dan Penyajian dalam Tarian Ledorandang Kebudayaan Masyarakat Wangka Kecamatan Riung Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 296-309.
- Gustiansyah, K., Sholihah, N.M., & Sobri, W. (2020). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *IDAROTUNA: Jurnal Adminstrative Science*. 1(2), 81-94.

- Hanan, A., Nurinta, B. A., & Kurniawan, T.S. (2022). Strategi Pembelajaran Ansambel Musik "AMARI Jogja" di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Art Journal*. 11(2), 62-69.
- Kinesti, R.D., Luthfiyana, N.H., Yuliana., dkk. (2022). Upaya Pemanfaatan Teknologi: Aplikasi RPP Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). (*JKPD*) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. 7(2), 84-90.
- Marsani, Khoidaijah & Makruf. (2021). Manfaat RPP Bagi Guru, Kepala Madrasah dan Pengawas di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Serdang Begadai. *Jurnal Pendidikan*. 2(2), 81-85.
- Mubaidilla, I.A., Ainiyah, Z.D., & Hidayah, A. (2022). Efektivitas Sistem Pembelajaran Cyber Berbasis Aplikasi Google Meet untuk Mahasiswa PGMI. *Jurnal Premiere*, 4(2), 1-10.
- Mudinillah, A. (2019). The Development of Interactive Multimedia Using Lectora Inspire Application in Arabic Language Learning. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*. 4(2), 285–300.
- Mulyati, T. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 005 Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. 1(2), 35-43.
- Nurfadhilah, S., Hambari, A., Nisaa, K., & Salsabila. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh melalui Media Konkret dan Media Visual di Kelas 3 SD Plus Serpong Utara. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(2), 228-243.
- Pakpahan, Roida & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*. 4(2), 30–36.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Pitaloka, F. A., Ridho Wardani, M. R., & Salsabila, N. F. (2022). Pengaruh Implementasi Kurikulum Darurat Covid Di Masa Pandemi. *Jurnal Soshum Insentif*, 5(1), 36–44.
- Septiani, R. A. D., Widjojoko., & Wirdana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, 5(2), 130-137
- Sukandar, A. K., & Astika, I. W. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bermain Alat Musik Anak dengan Pembelajaran Berbasis Kreativitas. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(5), 805–814.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Widiyanti, Y., & Satriningsih, A.R.O. 2023. *TACET: Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. 2(2), 1-7.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., Sofino. (2021). Pengelolaan LKP pada Masa Pandemi COVID -19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15-22.